

ANALISIS SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) PADA PERUSAHAAN PEMENANG ASRRAT 2023

Gloria Oktavianti¹⁾, Ida Bagus Ketut Bayangkara²⁾

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Jawa Timur, Indonesia
Email: gloryavianti@gmail.com, bhayangkara@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Social Return on Investment (SROI) is based on seven principles, namely involving stakeholders, understanding change, being transparent, not claiming too much, providing important input, assessing priorities, and verifying results. The purpose of this study is to determine how social activities affect the calculation of Social Return on Investment (SROI). Social return on investment is a measurement method used to assess the social and environmental impacts of a program. The research was conducted using a qualitative approach by adopting a case study. This research uses primary and secondary data with data collection techniques through interviews and document analysis. This research was conducted at one of the companies that won ASRRAT 2023, PT PLN Nusantara Power. The purpose of this study was to determine the measurement of Social Return on Investment (SROI) on the social performance of the 2023 Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) winning companies. Based on SROI research at the PT PLN Nusantara Power company, there are findings obtained from SROI analysis starting from reporting, management, and benefits from social activities related to the object of research to measure the social impact that the company has carried out. Based on the results of SROI research on social program, it can be concluded that every Rp 1 invested in PT PLN Nusantara Power's social program will generate social reciprocity of Rp 1.61. This ratio figure has provided economic, social, and environmental benefits. This SROI provides economic, social and environmental assistance to beneficiaries such as capital provision, business development, and local area development. It is also expected to provide benefits and input for companies in making better decisions, developing strategies and improving programs, improving impact communication, and increasing transparency and accountability for sustainability in every company, especially at PT PLN Nusantara Power.

Keywords: SROI, Social impact, ASRRAT.

1. PENDAHULUAN

Keadaan saat ini perlu dipertimbangkan, karena lingkungan mengalami banyak kerusakan yang merugikan. Untuk mencapai hal ini, semua pihak yang bertanggungjawab atas keselamatan lingkungan harus memperoleh kesadaran. Tragedi lingkungan dan manusia yang terjadi di seluruh dunia mendorong pemicu munculnya tuntutan masyarakat terhadap perusahaan. Masalah lingkungan ini sangat penting bagi banyak negara untuk menyelesaikannya, terutama negara-negara di Benua Asia. Masalah lingkungan ini, yang meliputi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, kehilangan ragam hayati dan krisis sumber daya alam. Dalam keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan dan sosial harus dipertimbangkan. Perusahaan mengembangkan tiga pilar utama, yaitu 3P yang diperkenalkan oleh (Elkington J, 1997) yaitu lingkungan (*planet*), asyarakat (*people*) dan keuntungan (*profit*). Keberlanjutan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan akan dapat bertahan lama.

Pada tahun 2018 *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* meluncurkan *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)* yang merupakan sebuah program pertama dari *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* yang sebelumnya dikenal sebagai *Sustainability Reporting Awards (SRA)*. Sejak tahun 2005, acara ini telah diadakan. Ini adalah tahun ke-14 *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* mengadakan pengakuan dan penghargaan untuk bisnis yang membuat laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting/SR*) NCCR, (2023). Banyak perusahaan terutama perusahaan yang berada di Indonesia ini mengikuti ajang penghargaan ASRRAT, salah satunya ada perusahaan yaitu PT PLN Nusantara Power.

Aktivitas sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas sebuah perusahaan. Kesuksesan perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial saja, tetapi juga diukur dari manfaat yang diberikan kepada lingkungan masyarakat sekitar. Pada perusahaan PT PLN

Nusantara Power turut berkontribusi dalam memberikan bantuan atau dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan masyarakat sekitar dan pelestarian lingkungan. Program tersebut meliputi empat bidang, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Kesehatan, 3) Bidang Ekonomi, 4) Bidang Sosial dan Keagamaan, 5) Bidang Keamanan dan Lingkungan. Pengembangan masyarakat ini diprioritaskan untuk meningkatkan taraf pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan menjaga budaya sosial dan keagamaan masyarakat, dengan tetap menjaga keamanan dan ketertiban.

Social Return on Investment (SROI) adalah alat untuk mengukur dampak dan keuntungan dari suatu program atau proyek. *Social Return on Investment (SROI)* menghitung perubahan berdasarkan individu atau organisasi yang mengalami atau berkontribusi terhadap perubahan tersebut. *Social Return on Investment (SROI)* menjelaskan bagaimana perubahan dibuat dengan mengukur hasil sosial, lingkungan dan ekonomi serta menggunakan nilai moneter untuk merepresentasikannya. (Nicholls J et al., 2012). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian *Social Return on Investment (SROI)* ini dilakukan untuk membantu mengetahui pelaksanaan aktivitas-aktivitas sosial dari perusahaan dan pengukuran SROI terhadap kinerja sosial perusahaan salah satu pemenang ASRRAT 2023 yaitu pada PT PLN Nusantara Power.

Kesadaran akan keberlanjutan bisnis semakin meningkat dimana perusahaan mengelola aktivitas sosial dan lingkungan disamping aktivitas ekonomi dalam pencapaian keunggulan bersaingnya. Dalam rangka itu banyak perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas sosial seperti melakukan kegiatan program pendidikan, program kesehatan, program pemberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan lingkungan, aksi sukarela serta memberikan lapangan pekerjaan. Akan tetapi belum banyak perusahaan mengukur nilai sosial atau dampak dari kegiatannya. Namun, di tengah banyaknya inisiatif aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan-perusahaan ini, masalah utama yang dihadapi adalah mengukur dampak sosial secara menyeluruh serta manfaat yang diberikan melalui aktivitas sosialnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang menerima penghargaan ASRRAT 2023 salah satunya yaitu PT PLN Nusantara Power, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja sosial perusahaan dengan menggunakan pengukuran *Social Return on Investment (SROI)*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen dapat diartikan yaitu pengembangan dan penerapan berbagai teknik pencatatan, analisis, interpretasi, dan membuat perhitungan dalam menjalankan fungsi kinerja manajerial, seperti perencanaan, pendendalian dan pengembalian keputusan. (Salman R & Farid M, 2017). Menurut (Garrison R et al., 2006) akuntansi manajemen didefinisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, persiapan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan perusahaan.

2. Sustainability Accounting

Sustainability Accounting mencakup seluruh proses pertukaran informasi baik secara internal maupun dengan pemangku kepentingan eksternal, bukan hanya pelaporan eksternal seperti pelaporan keuangan (Schaltegger et al., 2006).

3. Akuntansi Sosial

Akuntansi sosial dapat didefinisikan sebagai ilmu *Socio Economic Accounting (SEA)*. SEA merupakan ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan aspek-aspek sosial benefit dan sosial cost yang ditimbulkan oleh suatu lembaga. Pengukuran ini pada akhirnya digunakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan fungsi lembaga/organisasi/perusahaan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan (Belkaoui A, 1993).

4. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah istilah berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya

lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan dan non keuangan. Biaya lingkungan harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan A, 2008).

5. Sustainability Reporting

Sustainability Reporting adalah suatu model pelaporan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan yang mengintegrasikan pelaporan sosial, pelaporan lingkungan, dan pelaporan tatakelola korporasi secara terpadu dalam satu paket pelaporan atau sebagai alat yang digunakan oleh organisasi untuk menjadi lebih keberlanjutan (Sukoharsono E & Andayani W, 2021).

6. Social Return on Investment (SROI)

Social Return on Investment (SROI) merupakan sebuah teknik untuk mengukur dampak dan keuntungan dari suatu proyek atau inisiatif (Purwohedhi U, 2016). *Social Return on Investment (SROI)* adalah metode untuk mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini menggunakan analisis biaya dan manfaat, keterlibatan pemangku kepentingan, proksi keuangan, dan perbaikan proyek. Teknik ini dapat diterapkan pada seluruh organisasi, proyek atau kegiatan sosial serta hampir semua jenis organisasi, termasuk nirlaba, pemerintah dan perusahaan (Maldonado M & Corbey M, 2016).

Prinsip-prinsip tersebut adalah (Monaghan Maeve, 2022):

1. Melibatkan pemangku kepentingan.
2. Memahami apa yang berubah.
3. Menghargai hal-hal yang penting.
4. Hanya menyertakan hal-hal yang penting.
5. Jangan mengklaim secara berlebihan.
6. Bersikap transparan.
7. Memverifikasi hasilnya.

Rasio *Social Return on Investment (SROI)* dapat dihitung dengan cara berikut dalam bentuk yang paling sederhana (Cahya et al., 2023).

$$\text{Rasio SROI} = \frac{(\text{Present Value of Benefit})}{(\text{Present Value of input})}$$

Gambar 2.1 Rumus Rasio Social Return on Investment

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian jenis kualitatif ini lebih menekankan pemahaman subjektif tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan individu tau kelompok terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan analisis dokumen. Untuk informan penelitian ini mengambil satu informan yaitu pihak karyawan pada bagian CSR yang dimana memiliki tanggung jawab dalam pemantauan dan evaluasi kinerja, yang melaporkan dan menyusun laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu wawancara dan analisis dokumen pada laporan keberlanjutan yang ada. Selain itu, mengkaji SROI berupa nilai manfaat dan membandingkannya dengan biaya input yang telah diinvestasikan. Fokus penelitian ini yaitu mengungkapkan bagaimana mengukur kinerja sosial dengan metode *Social Return on Investment (SROI)* pada perusahaan pemenang ASSRAT 2023 dan manfaat yang di dapatkan oleh perusahaan dan penerima program tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan data wawancara dan analisis dokumentasi berupa laporan keberlanjutan yang didapatkan oleh peneliti yaitu pada perusahaan (PT PLN Nusantara Power, 2022) telah melakukan kegiatan sosial dengan memberikan bantuan modal atau dana untuk pelaksanaan program sosial yang telah direncanakan sejak tahun 2020 dengan menciptakan program CSR yang berdampak berkelanjutan bagi masyarakat maupun perusahaan.

1. Analisis Pengukuran Dampak Sosial

Tahap pertama dalam menghitung *Social Return on Investment (SROI)* dimulai dari mengidentifikasi siapa saja pemangku kepentingan dari bantuan CSR dan alasan mengapa *stakeholder* tersebut ada.

Terdapat beberapa *stakeholder* yang terkena dampak dari program CSR ini. Kelompok *stakeholder* yang dimaksud adalah pemegang saham, pelanggan, karyawan, mitra kerja, pemerintah dan masyarakat. Pihak lain, baik individu maupun kelompok, tidak dianggap sebagai *stakeholder* karena mereka tidak memiliki pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).

Tabel 1. Mengidentifikasi Stakeholder

Stakeholder	Alasan
Pemegang saham	Penerima manfaat utama, perancang, pelaksana program, dan pengatur strategi proyek.
Pelanggan	Penerima manfaat utama, memiliki kesempatan untuk mendapatkan kebutuhan yang diperoleh dari perusahaan.
Karyawan	Memperoleh dampak dari aktivitas sukarelawan proyek atau program sosial, pelaksanaan edukasi dan seminar keberlanjutan bagi karyawan,
Mitra kerja/Pemasok	Mitra kerja / pemasok memiliki peran penting menjamin kebutuhan akan barang dan jasa yang dapat menunjang operasional dengan kualitas dan spesifikasi yang terbaik.
Pemerintah	Penyempurnaan terhadap <i>Manual Good Corporate Governance</i> (GCG), pelaksanaan seminar dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) terkait kebijakan keuangan berkelanjutan.
Masyarakat	Penerima manfaat utama, memperoleh dampak dalam kegiatan komunitas dengan program yang mencakup bidang pengembangan usaha, pemberdayaan, kemanusiaan serta lingkungan.

Sumber: data diolah 2024

Tabel 2. Metode Pelibatan Stakeholder

Stakeholder	Metode Pelibatan
Pemegang saham	RUPS, laporan kinerja
Pelanggan	<i>Supplier gathering</i> , survei kepuasan pelanggan, rapat koordinasi alokasi energi
Pemerintah	Kepatuhan terhadap peraturan, kontribusi ekonomi kepada pemerintah (pajak dan subsidi)
Karyawan	Pelatihan dan pembekalan, <i>BOD talk</i> , <i>workforce engagement survey and workforce satisfaction survey</i>
Mitra kerja/Pemasok	Kontrak dan perjanjian, <i>Supplier gathering</i>
Masyarakat	Komunikasi melalui media telepon dan tertulis, kegiatan CSR, pelatihan masyarakat, forum koordinasi

Sumber: data diolah 2024

Pada tabel 2, setelah melakukan pengidentifikasi pemangku kepentingan kemudian dilakukan metode pelibatan dimana setiap pemangku kepentingan ini memiliki tanggung jawab yang penting untuk terlaksananya program sosial perusahaan.

Tabel 3. Pemetaan Dampak

Masalah	Aktivitas	Dampak/Output
Curah hujan yang rendah, keterbatasan akses air bersih, harga pakan yang naik	Konservasi mata air, manajemen limbah, pakan posyandu ternak, fermentasi, tanaman pakan dan bumi harmoni yang saling terintegrasi	Meningkatkan sumber mata air, manajemen ternak sapi semakin terintegrasi, pengurangan karbon dari pemanfaatan limbah
Rendahnya tingkat literasi dan lingkungan pesisir pantai yang kumuh	Memberikan pelatihan, menciptakan ruang terbuka hijau untuk bermain dan belajar	Meningkatkan ilmu masyarakat, meningkatkan pendapatan, mengurangi sampah yang

		berada di pantai
Debit air yang menurun, kesulitan dalam mengakses air, angka pengangguran yang tinggi	Menciptakan bendungan untuk pompa air, memberikan pekerjaan seperti membuat kafe/kedai, memberikan pelatihan	Peningkatan pendapatan, peningkatan debit mata air, penghematan biaya pengairan, menghemat penggunaan listrik
Penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik, menurunnya jumlah populasi pohon/tanaman	Memberikan wawasan pendidikan lingkungan hidup, pengelolaan sampah, melakukan penghijauan	Peningkatan omset dari retribusi sampah, peningkatan pendapatan, peningkatan omset dari eduwisata
Keterbatasan wawasan dalam pengelolaan dan pembukuan usaha	Melakukan upaya peningkatan pengetahuan, pengelolaan dan pembukuan bisnis	Pemantauan keuangan yang lebih baik, peningkatan kinerja bisnis, kepatuhan terhadap pajak, peningkatan efisiensi operasional bisnis.
Krisis iklim karena kenaikan air laut yang tinggi, mengalami abrasi	Melakukan rencana pembangunan jangka menengah desa, pengelolaan wisata, memberikan edukasi pengendalian abrasi di pantai	Peningkatan pendapatan kawasan wisata, memperlambat laju abrasi, penanaman tanaman mangrove, alternatif pekerjaan baru
Instalasi pengolahan air limbah dan lahan yang tidak dimanfaatkan dan tidak memiliki modal pembudidayaan perikanan	Pelatihan pembuatan pakan alternatif, pelatihan pengelolaan kelompok bisnis dan budidaya lele, menciptakan pengembangan sarana dan prasarana dan perlengkapan budidaya lele bioflok	Peningkatan pendapatan, pemanfaatan air limbah lele untuk lahan pertanian organik desa
Keterbatasan pembuangan limbah sehingga tidak memiliki nilai ekonomis sampah rumah tangga yang banyak sebagian berasal dari laut	Pengelolaan limbah, memberikan wadah komunikasi untuk masyarakat dalam mengembangkan wawasan dan relasi. Memberikan sosialisasi penanganan sampah rumah tangga, memberikan edukasi terkait produk daur ulang	Peningkatan hasil dari daur ulang, lingkungan terjaga kebersihannya, sampah diolah menjadi kerajinan yang ekonomis. Peningkatan pendapatan bank sampah
Sulitnya peluang pekerjaan yang akibatnya banyak pengangguran	Menciptakan lapangan pekerjaan dengan budidaya lele dan jamur tiram	Peningkatan penjualan olahan produk, peningkatan penjualan lele dan jamur
Banyaknya penyebaran virus covid-19	Pengembangan tanaman hidroponik yang sehat, menciptakan peluang lapangan pekerjaan	Meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan imunitas dalam penyebaran virus
Keterbatasan kegiatan dalam bidang seni dan budaya, keterbatasan mendapatkan legalitas produk	Mengadakan kegiatan perlombaan dalam kesenian dan budaya untuk masyarakat, memberikan wawasan terkait UMKM dan desa wisata	Meningkatkan wawasan masyarakat, memperoleh legalitas produk, meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan

Sumber: data diolah 2024

Setelah melakukan pengidentifikasi terhadap pemangku kepentingan yang terkait dengan program sosial, memetakan peran, metode pelibatan serta dampak dari program. Dimana tahap selanjutnya yaitu menggambarkan dampak program untuk setiap aktivitas program yang berjalan,

dari hasil tabel pemetaan dampak ini digunakan untuk mengetahui apa masalah yang terjadi pada saat realisasi program kemudian perusahaan dapat memberikan solusi kepada masyarakat supaya program yang diberikan dapat berjalan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perusahaan serta pendekatan perhitungan dan pendekatan monetisasi dampak dari aktivitas sosial yang diadakan untuk masyarakat lokal.

2. Analisis Perhitungan SROI

Analisis SROI dalam perusahaan PT PLN Nusantara Power diperoleh dari perhitungan nilai investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan nilai dampak dari kegiatan sosial perusahaan.

Tabel 4. Perhitungan Rasio SROI

Uraian	Nilai (Rp)
Tingkat Diskonto	3.5%
Nilai Input / Investment	
Manajemen Ternak Sapi	400.000.000
Wisata Literasi Lentera Kisik	80.000.000
Keris Permata Hijau	297.000.000
Green The Earth	459.950.000
Plentong Reborn	150.000.000
Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif, Pengelolaan & Budidaya Lele Bioflok	83.390.000
Edukasi dan Pelatihan Masyarakat dan Anak Didik dalam maupun Luar Kota Pekanbaru	100.000.000
Pemberdayaan Budidaya Lele dan Jamur	60.000.000
Pengembangan Tanaman Hidroponik	8.000.000
Sosialisasi Penanganan Sampah Rumah Tangga	350.000.000
Seni dan Budaya pada Desa Wisata	30.000.000
Jumlah Investment	Rp 2.018.340.000
Nilai Sekarang (NPV)	1.950.086.956
Nilai Dampak / Benefit	
Membuat pakan fermentasi mandiri (24 anggota)	12.960.000
Akses air bersih	343.160.000
Pembuatan pakan fermentasi oleh kelompok ternak ke 100 peternak lainnya	84.000.000
Memanfaatkan lahan perkarangan untuk budidaya (20 orang)	24.000.000
Meningkatkan prestasi 37 anak dalam bidang akademik dan non akademik	399.600.000
Petani mendapatkan akses irigasi secara gratis (15 orang)	180.000.000
Program Tretan (13 orang)	48.100.000
4 Tenaga kerja terserap pada kegiatan operasional Kedai Tepi Sawah	34.085.000
2 masjid dan 1 musholla mendapat fasilitas air gratis	3.726.666
96 kader lingkungan terbentuk dalam program	73.560.000
Terlibat dalam pengelolaan wisata (19 orang)	72.000.000
Pelatihan pembuatan pakan alternatif	48.000.000
Peningkatan pendapatan budidaya lele bioflok	56.700.000
Menerima manfaat dari budidaya lele dan jamur tiram (30 orang)	24.000.000
Penghasilan bertambah dan mendapatkan pekerjaan (11 ibu rumah tangga)	314.160.000
Pembuatan produk daur ulang (500 orang)	421.000.000
Peningkatan wawasan UMKM dan desa wisata (37 IRT)	11.100.000
Peningkatan dan pengembangan wawasan komunikasi	120.000.000
Peningkatan perlombaan untuk kalangan anak-anak	20.000.000
Omset Pupuk Organik	29.780.000
Penghematan Pengeluaran Pembelian Pakan	25.200.000
Peningkatan Pendidikan lingkungan hidup	114.750.000
Peningkatan Pendapatan Masyarakat	106.600.000

Peningkatan Pendapatan Kegiatan Wisata Kelompok Sumber Utama	136.340.000
Peningkatan Pendapatan dari Toilet	9.930.000
Penghematan Biaya Pengairan	11.180.000
Penjualan sampah anorganik	70.990.000
Omset TPST (Retribusi Sampah)	118.830.000
Omset Kelompok (KRPL Bakti Salam)	12.260.000
Omset Eduwisata Lontar Sewu	719.000.000
Peningkatan Pendapatan TPST (per bulan 7 orang)	168.000.000
Peningkatan Pendapatan Kawasan Kuliner (per bulan)	72.000.000
Pendapatan Kawasan wisata bulan oktober 2022	598.000.000
Omset Penjualan Lele dan Jamur	100.000.000
Omset Olehan Produk	15.000.000
Omset Kelompok Hidroponik	28.560.000
Pendapatan Bank Sampah	35.160.000
Jumlah Benefit/Manfaat	3.265.872.571
NPV Benefit	3.155.432.435
NPV Investment	1.950.086.956
Ratio SROI (NPV:Investment)	1,61

Sumber: data diolah 2024

Dengan demikian rasio SROI dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio SROI} = \frac{(\text{Present Value of Benefit})}{(\text{Present Value of Input})}$$

$$\text{Rasio SROI} = \frac{3.155.432.435}{1.950.086.956} = 1,61$$

Hasil akhir dari perhitungan analisis *Social Return on Investment* (SROI) pada program sosial bantuan kepada masyarakat adalah 1,61:1 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 diinvestasikan oleh perusahaan, akan menghasilkan nilai sosial berupa manfaat yang cukup berdampak bagi para *stakeholder* sebesar 1,61. Angka rasio SROI ini menunjukkan bahwa investasi tersebut efisien dalam menghasilkan dampak positif. Dalam tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dan pandangan masyarakat terhadap program sosial ini, peran pemberdayaan ekonomi, sosial dan lingkungan sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat. Namun penelitian ini, mengindikasikan nilai SROI tinggi dalam program-program sosial memberikan bukti nyata bahwa investasi dalam program ini memberikan manfaat yang positif. Sehingga penelitian SROI ini memberikan manfaat yang dapat disoroti yaitu:

1. Pentingnya pemberdayaan ekonomi pada masyarakat, menekankan pentingnya memberikan akses dan kesempatan yang sama bagi masyarakat lokal. Hal ini dapat membantu untuk mengembangkan diri, pengembangan usaha dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.
2. Investasi yang menghasilkan dampak yang besar, SROI yang tinggi menekankan pemberdayaan ekonomi dalam program-program yang dilaksanakan perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi kelompok tertentu atau daerah tertentu tetapi juga dapat dirasakan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Akuntansi sosial adalah berkaitan dengan pengembangan pengukuran untuk memantau kinerja sosial. Dimana akuntansi sosial dapat diartikan sebagai pelaporan biaya-biaya dan manfaat yang dapat atau tidak dapat diukur dalam bentuk uang, yang timbul dari kegiatan ekonomi dan secara substansial ditanggung atau diterima oleh masyarakat dalam kelompok besar atau tertentu yang tidak memegang hubungan langsung dengan entitas pelapor (Appah & Ebimobowe, 2011).

Akuntansi lingkungan berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan dan non keuangan. Biaya lingkungan harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan A, 2008). Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk memenuhi tujuan konservasi lingkungan oleh perusahaan dan organisasi lainnya.

Pembangunan keberlanjutan adalah konsep pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang memenuhi kebutuhan dimasa depan, tanpa mengorbankan kemampuan pada generasi

mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Sukoharsono E & Andayani W, 2021). Pembangunan keberlanjutan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Konsep pembangunan keberlanjutan juga disampaikan oleh Sutamihardja, (2004) yang meliputi pengamanan pelestarian, pemerataan, pengelolaan sumber daya alam, kesejahteraan masyarakat, serta pertahanan kualitas kehidupan manusiamasa kini hingga masa yang akan datang.

Research gap yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Variasi program sosial perusahaan. Penelitian ini dapat mengeksplorasi program sosial yang fokus pada masyarakat, apa yang membuat program tersebut sukses? Bagaimana program-program ini dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal?
2. Keberlanjutan program. Penelitian ini mencari tahu tentang tingkat keberlanjutan program yang dijalankan perusahaan dapat sukses dengan SROI tinggi. Seberapa lama program sosial ini dapat mempertahankan hasil yang positif dan faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program ini.
3. Pengukuran dampak yang dihasilkan dari program sosial. Meskipun SROI ini merupakan indikator penting, penelitian ini mengukur bagaimana pengukuran dampak yang lebih kualitatif ini memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti perubahan dalam kualitas hidup masyarakat, perkembangan usaha yang dijalankan, dan peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat lokal atas usahanya.

Dengan demikian, program-program sosial ini bukan hanya menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan perusahaan, tetapi juga berperan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat maupun perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program sosial merupakan salah satu bentuk perwujudan dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program sosial mengalami perubahan yang signifikan secara ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat, serta pengukuran dampak atau manfaat dari program, yaitu *Social Return on Investment*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa PT PLN Nusantara Power memiliki rasio timbal balik sosial atas investasi (SROI) sebesar 1,61:1. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan, akan ada pengembalian sosial sebesar 1,61 sebagai manfaat investasi sosial dari program tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi dan keterbatasan penelitian. Pertama dalam implikasi secara teoritis, yang diharapkan dapat membantu mendorong pengembangan teori mengenai pengukuran nilai sosial, ekonomi dan lingkungan, membantu sebagai evaluasi dalam mengukur dan membandingkan dampak sosial, pengembangan integrasi keberlanjutan, pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi manajemen. Kedua adalah implikasi secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, pengembangan strategi dan perbaikan program, peningkatan komunikasi dampak, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam keberlanjutan di setiap perusahaan khususnya di PT PLN Nusantara Power. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan metodologis pengukuran dalam menganalisis SROI terutama ketika melibatkan dampak yang berbeda, serta penafsiran data SROI yang mungkin tidak dimiliki oleh semua organisasi, keterbatasan subjektivitas banyak dampak sosial yang sulit diukur secara objektif, pendekatan dan nilai yang diberikan pada dampak sosial bisa berbeda yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten dan keterbatasan waktu yang terbatas dalam melakukan kegiatan ini, termasuk pengumpulan data, pengolahan data, analisis data yang memakan waktu cukup lama yang dimana harus cepat dan efisien.

Saran

1. Diharapkan dalam program ke depannya, peningkatan inovasi, mendorong aktivitas sosial untuk menjamin implementasi program terus memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat.
2. Pembahasan dalam penelitian ini masih terbatas dan membutuhkan banyak masukan, diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengkaji lebih detail dan memperluas secara komprehensif mengenai perhitungan SROI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K., Arifin, M., Mahaputra, W., & Agus Prasetyo, R. (2022). Analysis of Social Return on Investment (SROI) on Social Innovation of Superman Sumanding. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 3(2), 88–105. <https://doi.org/10.34001/jmer.2022.12.03.2-30>.
- Appah, E., & Ebimobowei, A. (2011). A Study of Social Accounting Disclosures in the Annual Reports of Nigerian Companies. *Asian Journal of Business Management*, 3(3), 145–151. <https://www.researchgate.net/publication/265983364>.
- Aurashafa, D. A., & Premananto, G. C. (2024). SROI analysis in measuring the success of the Partnership Program as a form of CSR of PT Petrokimia Gresik. *Southeast Asian Business Review*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.20473/sabr.v2i1.51575>.
- Belkaoui A. (1993). *Accounting Theory*. The University Press Cambridge .
- Bianti Pribadi, A., & Sidiq Adi Prabowo, F. (2019). ANALYSIS OF SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) TO MEASURE THE SOCIAL, ENVIRONMENT, AND ECONOMICS IMPACT ON THE NATIONAL FATTENING SHEEP PROGRAM (STUDI AT PESANTREN AL-ITTIFAQ) (Vol. 2, Issue 2).
- Cahya, D., Silalahi, G., Santoso, H., & Suliantoro, H. (2023). ANALISIS SOCIAL RETURN ON INVESTMENT PADA KEWIRAUSAHAAN SOSIAL: STUDI KASUS DI UPRENEUR AIESEC UNDIP.
- Elkington J. (1997). *Cannibals With Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
- FACSIAR. (2020). *Social Return on Investment (SROI) Approach Guide NSW Department of Communities and Justice Guide Contents*. www.facs.nsw.gov.au.
- Garrison R, H., Noreen E, W., Brewer P, C., & Nuri H. (2006). *Managerial Accounting (Edisi 11)*. Salemba Empat.
- Hariadi M, I. (2023). Analisis Perhitungan Social Return on Investment (SROI) Pada Program “MENGENAL UMKM” di UMKM GTT Kediri Muh Ikhsan Hariadi.
- Ikhsan A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya (Edisi 1)*. Graha Ilmu.
- Maldonado M, O., & Corbey M. (2016). Social Return on Investment SROI a review of the technique. *Management Accounting* .
- Malini, H., Arisetyadhi, I., & Rustam, Y. (2024). Analisis ROI (Return on Social Investment) Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT PLN (Persero): Upaya Pemberdayaan Wanita Difiable melalui Pelatihan Pembuatan Batik Bekerja Sama dengan Rumah Batik Berkah Jambi. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i1.917>.
- NCCR. (2023). *Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT)*. National Center for Corporate Reporting. <https://nccr.id/asia-sr-rating/>
- Nicholls J, Lawlor E, & Neitzert E. (2012). *A guide to Social Return on Investment*.
- PT PLN Nusantara Power. (2022). *Sustainability Report PT PLN Nusantara Power 2022*. https://www.plnnusantarapower.co.id/wp-content/uploads/2023/09/SR-NP-2022_Final.pdf
- Purwohedi U. (2016). *Social Return on Investment (SROI): Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat/Dampak dari Sebuah Program atau Proyek*. Leutikaprio.
- Parikesit B, & Yudithdewi D. (2022, August 9). SROI Analysis of Social Responsibility Programs in Pagar Dewa Village. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2607>.
- Salman R, K., & Farid M. (2017). *Akuntansi Manajemen (Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial)* . Indeks .
- Schaltegger, S., Bennett, M., & Burritt, R. (2006). *Sustainability Accounting and Reporting (Eco-Efficiency in Industry and Science)*.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutamihardja. (2004). *Perubahan Lingkungan Global. Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana; IPB*.
- Sukoharsono E, G., & Andayani W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. UB Press